



Bimbingan Karir dalam Bimbingan Konseling Islam untuk Perencanaan Karir Siswa

Ayudya Rizky Pradipta^{1*}, Elly Marlina¹, Sitta Resmianti Muslimah¹

¹Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan
Gunung Djati, Bandung

**Email : ayudyarizky.prapti@gmail.com*

ABSTRAK

Menurut Dillard, perencanaan karir penting dilakukan dengan tujuan agar individu mampu memperoleh kesadaran dan pemahaman diri, mencapai kepuasan pribadi, mampu mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai, serta sebagai efisiensi dalam usaha dan penggunaan waktu. Tujuan penelitian ini untuk; (1) Mengetahui permasalahan dalam perencanaan karir, (2) Proses pelaksanaan bimbingan karir, hingga (3) Hasil pelaksanaan bimbingan karir untuk membantu perencanaan karir siswa. Penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan secara utuh serta apa adanya mengenai fenomena atau objek yang diteliti sesuai kondisi nyata pada lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir yang dilakukan pada siswa kelas XII telah membantu siswa dalam merencanakan karirnya, ditandai dengan siswa telah memahami berbagai pilihan karir, siswa memahami persyaratan pendidikan, dan siswa melakukan persiapan dengan mengembangkan keterampilan. Pada proses pelaksanaan kegiatan ini terdapat faktor pendukung dan beberapa hambatan, akan tetapi hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan bijak, sehingga pada akhirnya siswa mampu menentukan rencana karirnya.

Kata Kunci : Bimbingan, Karir, Perencanaan Karir.

ABSTRACT

According to Dillard, career planning is important to help individuals gain self-awareness, achieve personal satisfaction, prepare themselves for suitable placement and income, as well as ensure efficiency in effort and time management. This research aims to: (1) Identify issues in career planning, (2) Explore the process of career guidance implementation, and (3) Assess the outcomes of career guidance in helping students plan their careers. The research provides a comprehensive and straightforward explanation of the phenomenon or object being studied, based on actual field conditions. This research reveal that career guidance for grade XII

students has helped them plan their careers, as shown by their understanding of various career options, awareness of educational requirements, and efforts to develop relevant skills. During process of implementing this activity, there are supporting factors and some obstacles, but these obstacles can be handled wisely. In the end, students are able to determine their career plans.

Keywords : *Guidance, Career, Career Planning.*

PENDAHULUAN

Perencanaan karir menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan modern, khususnya bagi siswa tingkat akhir pendidikan menengah atas. Pada tahap ini, siswa dihadapkan pada berbagai pilihan karir yang dapat memengaruhi masa depan mereka, baik dalam menentukan jalur pendidikan lanjutan maupun memasuki dunia kerja. Proses perencanaan karir memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai minat, bakat, serta potensi diri siswa, yang kemudian dihubungkan dengan informasi karir yang relevan. Sering kali, siswa kesulitan dalam menentukan pilihan karir yang tepat karena kurangnya pemahaman tentang prospek karir dan bagaimana mereka dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja yang kompetitif. Oleh karena itu, layanan bimbingan karir di sekolah berperan sebagai fasilitator dalam membantu siswa mengenali potensi diri dan memberikan panduan dalam menyusun rencana karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka (Maemunah, 2022: 1).

SMA Darul Hikam Bandung adalah salah satu sekolah yang telah mengembangkan program bimbingan karir berbasis nilai-nilai Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan yang komprehensif. Program ini dirancang untuk membantu siswa kelas XII dalam merencanakan karir mereka secara matang dan terarah. Berbeda dengan program bimbingan karir pada umumnya, SMA Darul Hikam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islam dalam setiap tahapan bimbingan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya siap dari segi akademik, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang kuat dalam mengambil keputusan karir. Program ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi, sehingga siswa dapat menjalani karir yang bermakna dan sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman (Rambe, 2018: 5).

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa bimbingan karir memainkan peran krusial dalam membantu siswa merencanakan masa depan mereka. Misalnya, penelitian Helda Yanti Putri (2021) yang berjudul “Peran Bimbingan Karir dalam Perencanaan Karir Santri di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Munawwarah Pekanbaru” menegaskan bahwa keterlibatan guru BK sangat penting dalam membimbing siswa dalam memilih jalur karir yang tepat. Melalui wawancara dan dokumentasi, penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru BK tidak hanya terbatas pada penyediaan informasi, tetapi

juga mencakup nasihat dan panduan yang memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi diri (Putri, 2021: 20). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ihwanul Fathin (2022) di SMA Negeri Pringgasele menunjukkan bahwa pendekatan mauidzah hasanah, yang memanfaatkan nasehat moral dan spiritual, efektif dalam membantu siswa merencanakan masa depan karir mereka. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan nilai-nilai agama dalam setiap keputusan yang diambil oleh siswa, sehingga pilihan karir tidak hanya berfokus pada aspek material, tetapi juga pada aspek spiritual (Fathin, 2022: 249).

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa program bimbingan karir sangat efektif dalam membantu siswa memahami minat dan bakat mereka serta mempersiapkan diri untuk masa depan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Aprillia (2024) dalam *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* mengungkapkan bahwa metode *Career Information Processing* (CIP) mampu memfasilitasi siswa dalam proses pengambilan keputusan karir yang tepat. Dengan memanfaatkan informasi karir secara terstruktur, siswa diajak untuk mengeksplorasi pilihan karir yang sesuai dengan potensi diri mereka (Aprillia dalam Irsyad, 2024: 22). Penelitian ini menekankan pentingnya peran guru BK dalam memberikan informasi karir yang tepat dan relevan kepada siswa, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk merencanakan masa depan mereka.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Darul Hikam Bandung, yang berlokasi di Jl. Jakarta No. 34, Kebonwaru, Bandung, Jawa Barat. SMA Darul Hikam merupakan salah satu sekolah yang memiliki program *Taqwa Character Building* (TCB), yang fokus pada pengembangan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Program TCB diterapkan di seluruh jenjang pendidikan, termasuk dalam layanan bimbingan karir yang diberikan kepada siswa kelas XII. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberhasilan SMA Darul Hikam dalam mengintegrasikan pendidikan umum dan spiritual melalui bimbingan karir yang berorientasi pada pembentukan kepribadian Islami siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa mampu membuat keputusan karir yang seimbang antara minat pribadi dan nilai-nilai agama, sehingga dapat menjalani karir yang bermakna dan berkah (Maemunah, 2022: 3).

Permasalahan karir yang dihadapi oleh siswa kelas XII di SMA Darul Hikam sangat beragam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru BK di sekolah, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kebingungan dalam memilih jurusan atau karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Beberapa siswa juga menghadapi tekanan dari orang tua yang memiliki harapan tinggi terkait pilihan karir anak mereka. Selain itu, siswa seringkali kurang memiliki pemahaman yang mendalam tentang prospek pekerjaan dan syarat

pendidikan yang diperlukan untuk mencapai karir tertentu. Hasil survei yang dilakukan Tiara Syafitri dkk (2022) di SMA Negeri 3 Pati juga mengungkapkan bahwa banyak siswa kelas XII mengalami kesulitan dalam menghubungkan minat dan bakat mereka dengan peluang karir yang tersedia di dunia kerja. Survei tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki rencana karir yang jelas dan sering kali merasa bingung dalam menentukan arah karir masa depan mereka (Syafitri dkk., 2022: 249).

Penelitian ini berfokus pada tiga pertanyaan utama: (1) Bagaimana pelaksanaan bimbingan karir berbasis Islam di SMA Darul Hikam Bandung? (2) Bagaimana peran layanan bimbingan karir dalam membantu siswa kelas XII merencanakan karir mereka? dan (3) Bagaimana tingkat efektivitas bimbingan karir berbasis Islam dalam memengaruhi kesiapan siswa menghadapi dunia kerja atau pendidikan lanjut? Melalui pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam proses bimbingan karir, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat membantu siswa membuat keputusan yang lebih bijaksana terkait masa depan mereka.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan, sedangkan metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data secara mendalam dan mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan bimbingan karir di SMA Darul Hikam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru BK yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program bimbingan karir, serta siswa kelas XII yang menjadi partisipan dalam penelitian ini. Selain itu, dilakukan observasi langsung di sekolah untuk memahami bagaimana layanan bimbingan karir berjalan, serta bagaimana siswa merespons layanan tersebut. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen terkait seperti laporan program bimbingan karir sekolah (Batubara, 2017: 104; Nisa, 2022: 290).

Proses pelaksanaan bimbingan karir di SMA Darul Hikam terdiri dari beberapa tahap yang sistematis. Pertama, dilakukan identifikasi minat dan bakat siswa melalui psikotes dan dialog. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Kedua, siswa diberikan informasi tentang berbagai pilihan karir yang relevan dengan minat dan kemampuan mereka. Informasi ini mencakup penjelasan mengenai prospek pekerjaan, syarat pendidikan, serta peluang pengembangan karir di masa depan. Tahap ketiga adalah penyusunan rencana karir yang spesifik, di mana siswa dibimbing untuk merencanakan jalur pendidikan atau pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Selain

itu, guru BK juga memberikan nasihat moral dan spiritual sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga siswa dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan bermakna (Savickas, 2013: 151).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan program bimbingan karir berbasis Islam di sekolah-sekolah lainnya. Dengan menggabungkan aspek akademik dan spiritual, layanan bimbingan karir diharapkan dapat membantu siswa dalam merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik dan seimbang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan karir, terutama dalam hal pengintegrasian nilai-nilai agama dalam proses pengambilan keputusan karir (Rambe, 2018: 5).

LANDASAN TEORITIS

Landasan teoritis dalam penelitian ini mengacu pada konsep-konsep utama yang terkait dengan bimbingan karir, bimbingan konseling Islam, dan perencanaan karir. Teori-teori ini memberikan dasar yang kuat dalam memahami bagaimana layanan bimbingan karir berbasis Islam dapat membantu siswa kelas XII di SMA Darul Hikam Bandung dalam merencanakan karir mereka. Penjelasan ini akan mencakup teori tentang bimbingan karir, pendekatan bimbingan konseling Islam, serta proses perencanaan karir yang relevan dengan subjek penelitian ini.

Bimbingan karir merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membantu individu, terutama siswa, dalam menghadapi tantangan dan masalah yang berkaitan dengan pilihan karir. Winkel menyatakan bahwa bimbingan karir adalah bentuk layanan yang ditujukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja. Layanan ini melibatkan panduan dalam menentukan jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa, serta membantu mereka beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat mengambil keputusan karir yang tepat dan realistis, berdasarkan pemahaman mereka mengenai potensi diri serta persyaratan yang dibutuhkan di dunia kerja (Winkel dalam Rambe, 2018: 12). Dengan bimbingan yang tepat, siswa diharapkan mampu mengembangkan diri mereka sesuai dengan minat dan kemampuan, serta memahami pilihan karir yang ada sehingga dapat membuat keputusan yang bijaksana untuk masa depan mereka.

Selain itu, bimbingan karir juga membantu siswa untuk mengenali dan mengeksplorasi potensi diri mereka secara lebih dalam. Tohirin menekankan bahwa bimbingan karir bukan hanya memberikan informasi terkait karir yang tersedia, tetapi juga membantu siswa dalam mengeksplorasi pilihan karir yang sesuai dengan kepribadian dan nilai-nilai yang dianut. Melalui bimbingan ini,

siswa akan mampu memetakan bakat, minat, serta potensi yang mereka miliki, dan mengaitkannya dengan pilihan pendidikan atau pekerjaan di masa depan. Proses ini juga mencakup perencanaan yang matang agar siswa mampu menyiapkan diri dengan lebih baik untuk karir yang mereka inginkan (Tohirin, 2015: 16).

Perencanaan karir juga merupakan bagian penting dari proses pengambilan keputusan siswa terkait masa depan mereka. Simamora menjelaskan bahwa perencanaan karir adalah aktivitas yang melibatkan kesadaran diri terhadap berbagai peluang, kendala, dan pilihan yang tersedia, serta perencanaan yang terstruktur untuk mencapai tujuan karir. Perencanaan ini meliputi pengembangan program pendidikan dan pengalaman yang diperlukan, serta penyusunan langkah-langkah praktis yang harus diambil siswa guna meraih tujuan karir mereka. Tujuan utama dari perencanaan karir adalah agar siswa dapat membuat keputusan yang logis dan rasional, dengan mempertimbangkan kemampuan diri, minat, serta kondisi sosial-ekonomi mereka (Simamora dalam Atmaja, 2014: 63). Proses perencanaan karir ini memungkinkan siswa untuk menyusun langkah-langkah yang diperlukan dalam menghadapi dunia kerja atau pendidikan lanjut, sehingga mereka dapat lebih siap dan terarah dalam mencapai tujuan hidup mereka.

Dalam konteks bimbingan konseling Islam, Tohirin menyatakan bahwa bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu individu dalam menghadapi masalah, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perencanaan karir, dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip keislaman. Bimbingan konseling Islam tidak hanya membantu siswa dalam mengatasi masalah terkait karir atau akademik, tetapi juga memberikan panduan spiritual agar setiap keputusan yang diambil sesuai dengan ajaran agama. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi diri mereka sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab (Tohirin, 2015: 21).

Menurut Syafrudin, bimbingan konseling Islam juga berfokus pada pengembangan fitrah manusia yang sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Layanan bimbingan konseling Islam membantu siswa memahami diri mereka secara utuh, termasuk dalam konteks perencanaan karir, agar keputusan yang mereka ambil tidak hanya menguntungkan secara material tetapi juga sejalan dengan tuntutan agama. Bimbingan konseling Islam mendorong siswa untuk mengenali potensi diri mereka, mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja, serta menjalankan karir yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Melalui bimbingan ini, siswa diharapkan dapat membuat keputusan karir yang tidak hanya berorientasi pada dunia, tetapi

juga membawa berkah bagi kehidupan di dunia dan akhirat (Syafurudin, 2019: 88).

Pelaksanaan bimbingan karir di SMA Darul Hikam Bandung menggunakan pendekatan bimbingan konseling Islam, yang menggabungkan prinsip-prinsip bimbingan karir dengan nilai-nilai keislaman. Program ini dirancang untuk membantu siswa kelas XII dalam merencanakan karir mereka dengan mempertimbangkan potensi diri dan panduan dari ajaran Islam. Layanan ini tidak hanya berfokus pada informasi karir, tetapi juga pada pembentukan karakter spiritual siswa. Melalui bimbingan ini, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya integritas, tanggung jawab, serta etika dalam menjalankan karir di masa depan. Pendekatan ini juga mengajarkan siswa untuk menjadikan pekerjaan sebagai ibadah, sehingga setiap langkah yang diambil dalam karir memiliki makna yang lebih dalam dan bermanfaat bagi kehidupan spiritual mereka (Tohirin, 2015: 21; Syafrudin, 2019: 88).

Bimbingan karir berbasis Islam yang diterapkan di SMA Darul Hikam memberikan panduan yang komprehensif bagi siswa dalam membuat keputusan karir yang bijaksana. Selain memberikan informasi mengenai pilihan pendidikan dan pekerjaan, program ini juga membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang bagaimana karir dapat menjadi jalan untuk mencapai tujuan hidup yang lebih tinggi, yaitu ridha Allah. Dengan mengintegrasikan aspek spiritual dalam setiap tahap perencanaan karir, diharapkan siswa dapat menjalani karir mereka dengan penuh tanggung jawab dan mendapatkan kepuasan baik secara material maupun spiritual (Winkel dalam Rambe, 2018: 12; Syafrudin, 2019: 88).

Secara keseluruhan, landasan teoritis ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya bimbingan karir dalam membantu siswa merencanakan masa depan mereka. Teori-teori yang dibahas menggambarkan bagaimana bimbingan karir dapat berperan dalam membantu siswa membuat keputusan yang tepat terkait pendidikan dan pekerjaan, serta bagaimana integrasi nilai-nilai agama dapat memberikan panduan moral dan spiritual dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Pelaksanaan bimbingan karir di SMA Darul Hikam Bandung menunjukkan bahwa layanan bimbingan yang menggabungkan konsep akademik dan spiritual dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam membantu siswa merencanakan karir yang bermakna dan seimbang antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Darul Hikam Bandung terhitung sejak 6 Mei 2024 hingga 9 Agustus 2024. SMA Darul Hikam Bandung berlokasi di Jl. Jakarta No.34, Kebonwaru, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat, 40272. SMA Darul Hikam Bandung adalah salah satu bagian dari Majelis Pendidikan Yayasan

Darul Hikam. Darul Hikam didirikan oleh pasangan suami istri yaitu Bapak K.H. Hasbullah Hafidzi dan Ibu Hj. Dedeh Ruyati.

SMA Darul Hikam Bandung mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang ditetapkan oleh Pemerintah, disertai dengan kurikulum khusus yang menjadi ciri khas Darul Hikam. Setiap program yang diadakan di SMA Darul Hikam berlandaskan pada tujuh nilai inti dari TCB (*Taqwa Character Building*). *Taqwa Character Building* merupakan sebuah pendekatan atau metode yang dirancang untuk mengembangkan karakter bertaqwa. Program ini diterapkan untuk semua kalangan, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga siswa.

Proses bimbingan karir pada umumnya menjadi suatu layanan yang wajib ada dalam program bimbingan konseling di sekolah. Program bimbingan karir bertujuan sebagai bisa memberikan bantuan kepada setiap siswa mengetahui karir apa yang dipilih setelah lulus dari sekolah. Di SMA Darul Hikam Bandung, bimbingan karir yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik atau konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan pribadi, eksplorasi, aspirasi, serta keputusan karir. Pendekatan ini mengandalkan informasi tentang potensi diri dan peluang yang tersedia dalam lingkungan mereka, membantu mereka membuat keputusan yang rasional dan realistis untuk meraih kesuksesan hidup. Proses pemberian bantuan tersebut didasarkan pada minat yang diinginkan oleh setiap siswa. Seperti hal nya dalam proses bimbingan karir yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Darul Hikam Bandung, perkembangan yang ada pada setiap siswa menjadi salah satu faktor yang terjadi pada setiap siswa di sekolah. Perkembangan tersebut biasa terjadi dalam proses perkembangan mengenai potensi siswa di sekolah.

Penelitian dilakukan dengan pengamatan kegiatan bimbingan karir secara langsung, serta melalui wawancara dengan Ibu Rini selaku guru BK dan siswi D yang merupakan siswi rekomendasi dari BK untuk penelitian ini, yang mana hasil temuan di lapangan akan dipaparkan pada sub pembahasan berikut.

Permasalahan Karir Siswa Kelas XII SMA Darul Hikam Bandung

Havighurst (dalam Syamsu Yusuf, 2006: 83) mengemukakan salah satu tugas perkembangan yang perlu dicapai oleh remaja adalah memilih dan mempersiapkan karir atau pekerjaan. Bagi siswa SMA, merencanakan karir merupakan langkah awal dalam persiapan menuju karir di masa depan. Rencana karir ini nantinya dapat menjadi landasan dalam menentukan pilihan karir dan diaktualisasikan melalui proses pengambilan keputusan karir.

Idealnya, siswa SMA melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, sesuai dengan tujuan dan fungsi SMA yang tercantum dalam Peraturan

Pemerintah (PP) No. 17 Tahun 2010 pasal 76 ayat 1. Dalam PP ini dijelaskan bahwa tujuan dan fungsi SMA adalah untuk meningkatkan kesiapan fisik dan mental siswa agar dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi atau menjalani kehidupan mandiri di masyarakat. Berdasarkan tujuan tersebut, pilihan karir siswa SMA lebih diarahkan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi daripada bekerja. Hal ini karena siswa SMA tidak dibekali keterampilan khusus untuk langsung bekerja seperti halnya siswa SMK yang dipersiapkan dengan keahlian dan keterampilan tertentu untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus (Setiobudi, 2017: 99).

Adanya permasalahan yang dihadapi oleh setiap siswa di SMA Darul Hikam Bandung sangat beragam, permasalahan tersebut menjadi faktor penentu dari apa yang diinginkan dan diputuskan oleh setiap siswa untuk masa depan mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rini, selaku guru BK SMA Darul Hikam, permasalahan karir siswa kelas XII SMA Darul Hikam Bandung meliputi: (1) Keraguan dalam memilih jurusan perguruan tinggi; (2) Kesenjangan antara kemampuan siswa dengan jurusan dan perguruan tinggi yang dipilih; dan (3) Perbedaan antara harapan orang tua dengan pilihan siswa.

Permasalahan karir yang dialami siswa kelas XII dapat menjadi hal yang memengaruhi perencanaan karir, adapun aspek-aspek yang memengaruhi perencanaan karir, menurut Dillard (dalam Putri, 2021: 26), yaitu: (1) Pengetahuan Diri; (2) Sikap; dan (3) Keterampilan. Sementara itu, Winkel dan Hastuti mengemukakan bahwa dalam perencanaan karir terdapat tiga aspek yang harus terpenuhi, yaitu: (1) Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri; (2) Pengetahuan dan pemahaman tentang dunia kerja; (3) Penggunaan penalaran yang tepat antara diri sendiri dan dunia kerja (Maemunah, 2022: 29).

Shertzer dan Stone (dalam Putri, 2021: 26-32) mengemukakan bahwa dalam proses perencanaan karir terdapat faktor-faktor yang memengaruhi, yaitu: Pertama, faktor internal yang meliputi: (1) Nilai-nilai kehidupan (*Value*), merupakan prinsip atau nilai yang dijunjung seseorang; (2) Taraf intelegensi (*Intelligence Level*), yaitu tingkat berpikir sebagai kemampuan beradaptasi guna mencapai tujuan serta menilai keadaan diri dengan cara yang kritis dan objektif; (3) Bakat khusus (*Special Talents*), kemampuan dalam bidang kognitif, keterampilan, atau seni; (4) Minat (*Interests*), yaitu kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik dan senang dalam suatu bidang tertentu; (5) Sifat-sifat kepribadian (*Personality Traits*), yaitu ciri-ciri yang memberikan karakteristik unik pada seseorang; (6) Pengetahuan (*Knowledge*), yaitu informasi tentang dunia kerja dan diri sendiri; (7) Keadaan jasmani (*Physical Condition*), yaitu ciri-ciri fisik seperti tinggi badan, ketajaman penglihatan, kekuatan otot, dan jenis kelamin yang relevan dengan persyaratan pekerjaan tertentu.

Kedua, faktor eksternal yang meliputi: (1) Masyarakat, lingkungan sosial dan budaya tempat seseorang tumbuh memiliki pengaruh besar. Lingkungan ini membentuk pandangan keluarga tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk pekerjaan; (2) Pengaruh keluarga, harapan dan pandangan dari anggota keluarga besar dan inti, seperti orang tua, saudara kandung, dan kakak, memiliki pengaruh signifikan. Mereka menyampaikan harapan dan pandangan tertentu mengenai pendidikan dan pekerjaan, yang memengaruhi sikap seseorang terhadap karir; (3) Status sosial-ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, pendapatan, pekerjaan orang tua, tempat tinggal, dan suku bangsa berperan dalam menentukan status sosial-ekonomi keluarga. Anak-anak terlibat dalam status ini, yang menentukan tingkat pendidikan yang mungkin dicapai dan jaringan sosial yang dapat membantu mendapatkan pekerjaan tertentu; (4) Pendidikan sekolah, pandangan yang disampaikan oleh staf bimbingan dan guru kepada siswa mengenai nilai pekerjaan, status sosial berbagai jabatan, dan kecocokan pekerjaan tertentu untuk anak laki-laki atau perempuan berperan dalam perencanaan karir; (5) Pergaulan teman sebaya, pandangan dan harapan teman sebaya tentang masa depan yang terungkap dalam interaksi sehari-hari mempengaruhi persepsi seseorang. Harapan optimis atau keluhan pesimis dari teman sebaya dapat meninggalkan kesan yang berbeda terhadap pandangan karir seseorang.

Berkaitan dengan teori-teori Shertzer dan Stone, permasalahan karir siswa kelas XII SMA Darul Hikam didasari oleh faktor-faktor tertentu. Pertama, keraguan dalam memilih jurusan perguruan tinggi, permasalahan ini berkaitan erat dengan beberapa faktor internal, yaitu nilai-nilai kehidupan (*value*), minat (*interests*), dan pengetahuan (*knowledge*). Nilai-nilai hidup, seperti keinginan untuk mencapai prestasi atau kepuasan pribadi, sering kali belum sepenuhnya dipahami oleh siswa, sehingga muncul kebingungan dalam memilih jurusan. Minat yang belum jelas atau tidak sejalan dengan jurusan juga dapat menimbulkan ketidakpuasan di masa depan. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang jurusan atau prospek karir membuat siswa ragu dalam menentukan pilihan. Faktor lain yang menghambat adalah keyakinan irasional, misalnya anggapan bahwa masuk perguruan tinggi terlalu sulit atau tidak penting bagi mereka yang ingin berbisnis. Berdasarkan penelitian Prilisa dalam *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, pandangan ini dapat mengurangi motivasi siswa untuk melanjutkan studi lebih tinggi. Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) membantu menggantikan keyakinan tersebut dengan pemikiran yang lebih rasional melalui konseling yang mendalam, sehingga dapat mendorong siswa untuk melihat manfaat dari melanjutkan pendidikan. Guru Bimbingan Konseling berperan dalam mengidentifikasi keyakinan irasional siswa, kemudian mengarahkan mereka untuk memahami pentingnya pendidikan tinggi dalam dunia modern (Prilisa, 2024: 72).

Kedua, kesenjangan antara kemampuan siswa dengan jurusan yang dipilih, permasalahan ini dipicu oleh faktor internal, adanya kesenjangan merupakan akibat dari ketidakcocokan antara taraf inteligensi (*intelligence level*), bakat khusus (*special talents*), dan keadaan jasmani (*physical condition*) siswa dengan persyaratan jurusan yang dipilih. Inteligensi merupakan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dan mencapai tujuan akademik, serta menilai keadaan diri mereka secara kritis dan objektif. Taraf inteligensi akan menentukan kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik jurusan tertentu, sehingga siswa dengan kemampuan di satu bidang akan kesulitan jika memilih jurusan yang tidak sesuai. Bakat khusus juga penting; siswa akan lebih sukses jika memilih jurusan yang sesuai dengan bakatnya, seperti seni bagi yang memiliki bakat artistik. Selain itu, kondisi fisik menjadi penentu, terutama untuk jurusan yang memerlukan persyaratan fisik khusus.

Ketiga, perbedaan antara harapan orang tua dengan pilihan siswa, permasalahan ini timbul karena faktor eksternal, yaitu adanya pengaruh keluarga dan status sosial-ekonomi keluarga. Orang tua sering mendorong anak memilih karir yang sesuai dengan pengalaman, nilai, atau status sosial mereka, meskipun hal tersebut mungkin tidak sesuai dengan minat dan bakat siswa. Tekanan keluarga, terutama terkait pandangan tentang pekerjaan yang bergengsi atau stabil, serta harapan berdasarkan status sosial-ekonomi, dapat menyebabkan konflik antara keinginan siswa dan harapan orang tua. Komunikasi yang baik diperlukan untuk mencapai kesepakatan yang menghargai minat dan kemampuan siswa sambil mempertimbangkan harapan keluarga.

Pelaksanaan Bimbingan Karir pada Siswa Kelas XII SMA Darul Hikam Bandung

Menurut W.S. Winkel, dan M.M. Sri Hastuti, bimbingan karir merupakan layanan yang bertujuan agar individu mampu membuat dan mengembangkan perencanaan karirnya, baik yang berkaitan dengan pendidikan maupun pekerjaan (Syafudin, 2019: 88). Proses pelaksanaan bimbingan karir dilakukan dengan tujuan utama agar segala proses bimbingan yang dilaksanakan membuahkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan, adapun pelaksanaan bimbingan karir di SMA Darul Hikam Bandung sejalan dengan tujuan bimbingan karir menurut Bimo Walgito (dalam Putri, 2021: 16) yaitu: (1) Siswa mampu memahami dan menilai diri sendiri, terutama terkait dengan potensi yang ada dalam dirinya, termasuk kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-cita; (2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan di masyarakat; (3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang sesuai dengan potensi diri, memahami jenis pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan untuk bidang tertentu, serta memahami hubungan antara usaha saat ini dengan masa depan; (4)

Mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin timbul dari diri sendiri atau faktor lingkungan, serta mencari cara untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut; (5) Membantu siswa merencanakan masa depan mereka dan menemukan karir serta kehidupan yang sesuai dan harmonis. Adapun fungsi utama bimbingan karir meliputi: (1) Fungsi Pencegahan bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang diri sendiri dan lingkungan kerja; (2) Fungsi Pemahaman bertujuan untuk memberikan individu pemahaman tentang potensi diri mereka dan bagaimana potensi tersebut berkaitan dengan dunia kerja; (3) Fungsi Penyaluran memberikan bantuan dalam memilih jurusan, jenis sekolah, dan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat, dan karakteristik pribadi; (4) Fungsi Adaptasi membantu siswa menyesuaikan program pendidikan dengan bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhan hidup mereka di masa depan (Herdi, 2021: 40). Selain fungsi bimbingan konseling karir yang sebelumnya telah dijelaskan, bimbingan karir juga mencakup fungsi kecerdasan emosional yang berperan penting dalam memprediksi dan meningkatkan adaptabilitas karir (Sugiarti, 2022: 19). Adaptabilitas karir adalah kemampuan individu untuk siap menghadapi tugas dan peran di tempat kerja serta kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan pekerjaan dan kondisi kerja yang tidak terduga (Santos, 2016: 479).

Pelaksanaan bimbingan karir dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) Identifikasi Kebutuhan Siswa; (2) Perencanaan Program Bimbingan Karir; (3) Pengembangan Materi dan Sumber Daya; (4) Pelaksanaan Layanan Informasi; (5) Pelaksanaan Layanan Penempatan; (6) Pelaksanaan Layanan Orientasi; (7) Evaluasi dan Tindak Lanjut (Tohirin, 2015: 133). Pelaksanaan bimbingan karir di SMA Darul Hikam Bandung diawali dengan proses identifikasi terhadap permasalahan karir yang dialami siswa, selain itu dilakukan juga identifikasi kebutuhan dan potensi sesuai dengan apa yang ada dalam diri siswa. Proses identifikasi ini dilakukan melalui beberapa metode yaitu diadakannya psikotes yang mana dalam pemberian psikotes ini BK bekerja sama dengan Biro Psikologi Yayasan Darul Hikam, psikotes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi berbagai aspek psikologis siswa, seperti kemampuan kognitif, minat, dan kepribadian. Hasil dari psikotes memberikan gambaran objektif mengenai potensi dan preferensi siswa, yang sangat penting dalam merancang rencana karir yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan informasi yang diperoleh dari psikotes, guru BK dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat dan berdasarkan data dalam membantu siswa menentukan jalur karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan kepribadian mereka. Selain psikotes, pada tahap awal juga menggunakan metode atau pendekatan dialog untuk mengidentifikasi mengenai permasalahan karir yang dialami siswa, umumnya BK akan menjadi fasilitator bagi siswa yang curhat atau *sharing* terkait pemilihan jurusan mereka. Metode dialog digunakan untuk mendalami lebih jauh aspirasi dan motivasi

siswa melalui komunikasi langsung. Dialog ini memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pandangan, kekhawatiran, dan harapan mereka mengenai masa depan karir. Interaksi ini tidak hanya memperkuat hubungan antara siswa dan guru BK, tetapi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengenal kepribadian siswa serta memberikan bimbingan yang lebih pribadi dan relevan berdasarkan apa yang diungkapkan oleh siswa.

Pada tahap inti, guru BK melaksanakan program bimbingan karir berdasarkan hasil psikotes dan aspirasi siswa. Kegiatan meliputi bimbingan klasikal, di mana guru BK memberi informasi terkait perguruan tinggi, persiapan, dan strategi memilih jurusan, serta tantangan karir sesuai tipe kepribadian siswa. Ada juga konsultasi orang tua untuk melibatkan mereka dalam perencanaan karir anak dengan membahas hasil psikotes, dan dialog pribadi opsional bagi siswa yang memerlukan arahan tambahan. Selain itu, kegiatan Education Fair diadakan untuk memperluas wawasan siswa tentang pilihan studi lanjut dengan menghadirkan berbagai institusi. SMA Darul Hikam juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti melalui program “Akhlak dan Al-Qur'an” guna membentuk siswa berprestasi dan berakhlakul karimah, serta memberikan landasan spiritual yang kuat untuk menghadapi tantangan karir.

Tahap akhir, yaitu pelaksanaan evaluasi yang melibatkan analisis kesesuaian antara rencana awal dan hasil pelaksanaan. Evaluasi ini menilai sejauh mana bimbingan karir membantu siswa memahami potensi diri, memilih jalur karir yang sesuai, dan memanfaatkan informasi yang diberikan. Angket tentang perencanaan karir disebar untuk melihat apakah siswa mampu menentukan rencana karirnya, seperti memilih jurusan dan perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang minat, bakat, dan pemilihan karir setelah bimbingan, khususnya siswa kelas XII yang telah menetapkan rencana karirnya.

Pelaksanaan bimbingan karir merupakan upaya dalam proses perencanaan karir siswa, bimbingan karir bertujuan untuk membantu siswa dalam merencanakan karirnya. Berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Dillard (dalam Putri, 2021: 33) yang merujuk pada pandangan serta pengembangan dalam pendekatan karir, bahwa dalam pelaksanaan perencanaan karir terdapat beberapa langkah yang harus sesuai dan bisa direalisasikan dengan baik, diantaranya yaitu: (1) Menilai bakat (*Aptitudes*); (2) Menilai minat karir (*Interests*); (3) Menilai nilai-nilai personal dan lingkungan (*Value & Personality*); (4) Memahami kepribadian (*Personality*); (5) Melihat dan mengukur peluang karir (*Career Opportunities*); (6) Mengembangkan performa karir (*Career Performance*); (7) Melihat gaya hidup (*Lifestyle Personal*).

Berkenaan dengan teori yang dikemukakan oleh Dillard, pelaksanaan

bimbingan karir merupakan langkah persiapan dalam merencanakan karir. Pelaksanaan bimbingan karir sejalan dengan teori yang dikemukakan Dillard, hal ini terlihat bahwa dalam pelaksanaannya terdapat proses identifikasi terhadap minat, bakat, dan kepribadian siswa yang dilakukan pada tahap awal melalui psikotes. Selain itu adanya dialog antara guru BK dan siswa mendukung proses identifikasi awal, melalui interaksi tersebut guru BK dapat mengenali kepribadian siswa secara langsung, mengetahui bagaimana prinsip dan pandangan personal siswa, keinginan dan harapan siswa, hingga permasalahan khususnya pada bidang karir yang dirasakan siswa. Kemudian pada tahap inti, pelaksanaan bimbingan karir mengacu pada hasil psikotes yang sebelumnya telah dilakukan, guru BK memberikan informasi mengenai peluang karir disampaikan pada proses bimbingan klasikal, hal ini ditujukan untuk menstimulus pikiran siswa dalam proses perencanaan karir, seperti menentukan pilihan, mempersiapkan diri, mempersiapkan persyaratan yang diperlukan, hal ini sebagai upaya pengembangan performa karir sehingga siswa dapat mencapai keberhasilan dalam meraih tujuan karirnya. Selain itu, pemberian informasi mengenai peluang karir yang sesuai dengan pribadi masing-masing siswa lebih lanjut dan spesifik dilakukan dengan melibatkan orang tua pada kegiatan konsultasi orang tua untuk menginformasikan mengenai peluang karir dan melakukan diskusi antara orang tua dan siswa agar perencanaan karir dapat lebih terarah sesuai minat bakat siswa, nilai personal dan lingkungan, serta sesuai dengan nilai-nilai keluarga, mengingat bahwa keluarga terutama orang tua juga memegang peran penting dalam proses perencanaan karir siswa.

Dalam konteks yang lebih luas, bimbingan karir tidak hanya penting di lingkungan sekolah, tetapi juga di tempat-tempat yang lebih spesifik seperti lembaga pelayan masyarakat. Di sana, program bimbingan karir dirancang untuk membantu peserta mengembangkan kemandirian dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan mereka setelah kembali ke masyarakat. Program ini berfokus pada pengembangan keterampilan teknis dan wirausaha, yang penting untuk mengurangi ketergantungan pada orang lain dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan karir di masa depan. Dengan memberikan bekal keterampilan dan sikap mandiri, program ini berperan penting dalam membentuk arah karir yang lebih positif dan berkelanjutan bagi para peserta (Miharja dalam Ilmu Dakwah, 2019: 353).

Hasil Pelaksanaan Bimbingan Karir untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMA Darul Hikam Bandung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, pelaksanaan bimbingan karir dinilai positif dalam membantu perencanaan karir siswa, yang meliputi: 1) Pemahaman Pilihan Karir; 2) Pengetahuan Tentang Persyaratan di Pendidikan; dan 3) Pengembangan Keterampilan Individu Siswa.

Tohirin (dalam Nates, 2018: 18) mengemukakan bentuk-bentuk layanan bimbingan karir meliputi: (1) Layanan informasi terkait diri yang memberikan pemahaman mendalam kepada siswa tentang kemampuan, bakat, minat, dan nilai-nilai pribadi mereka, yang berguna untuk mengenali potensi diri dan mengarahkan pilihan karir yang sesuai; (2) Layanan informasi terkait lingkungan karir yang menyediakan data penting mengenai pilihan pendidikan dan dunia kerja, membantu siswa dalam menghubungkan pendidikan dengan prospek karir yang diinginkan; (4) Layanan penempatan yang bertujuan membantu siswa dalam perencanaan masa depan, pengambilan keputusan, dan penempatan pada jalur studi atau pekerjaan yang sesuai, memastikan mereka dapat menempatkan diri di program atau pekerjaan yang mendukung perkembangan dan tujuan karir mereka; (5) Layanan orientasi yang membantu siswa mengenal lebih jauh tentang dunia kerja dan lingkungan yang berbeda, mempersiapkan mereka untuk menghadapi situasi dan tuntutan pekerjaan yang beragam, serta memberikan pandangan praktis tentang berbagai karir.

Berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Dillard (dalam Rizqi, 2014: 15) dan diaplikasikan dalam proses pelaksanaan bimbingan karir dalam perencanaan karir siswa kelas XII SMA Darul Hikam Bandung, dilakukan dengan tujuan: (1) Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*Acquiring Self Awareness*), melakukan penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan siswa untuk membantu siswa mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang diri mereka yang terkait dengan tujuan dan rencana karir; (2) Mencapai kepuasan pribadi, siswa perlu memilih karir yang menawarkan kepuasan pribadi yang maksimal. Untuk memperoleh kepuasan tersebut, siswa harus memahami persyaratan karir yang diinginkan dan mengenali minat serta keinginan mereka.; (3) Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai (*Preparing for Adequate Placement*), dalam proses perencanaan karir, siswa perlu menginvestasikan waktu dan usaha secara optimal, dengan mempertimbangkan kemampuan siswa tanpa melampaui batas yang ada; (4) Efisiensi usaha dan penggunaan waktu (*Efficiently Using Time and Effort*), perencanaan karir bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam memilih karir dengan pendekatan yang sistematis. Metode ini menghindari pendekatan coba-coba dan memungkinkan siswa untuk mengalokasikan waktu lebih baik untuk tujuan lain. Di sisi lain, pengembangan kematangan karir juga merupakan tujuan penting dari bimbingan karir, terutama di tingkat sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi. Kematangan karir dapat dicapai melalui berbagai metode, seperti ceramah teori karir, portofolio, dan kunjungan lapangan, yang memungkinkan siswa dan mahasiswa untuk mengeksplorasi karir mereka secara lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mengenali karir yang sesuai dengan minat mereka, tetapi juga mempersiapkan diri untuk mencapai kematangan karir yang

lebih tinggi, yang ditandai dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang jalur karir yang akan mereka tempuh (Setiawaty dalam Irsyad, 2017: 470; Nurihsan, 2009: 16).

Dalam proses pelaksanaan bimbingan karir di SMA Darul Hikam Bandung, berbagai hasil yang telah dicapai sejalan dengan teori Dillard. Pertama, pemahaman pilihan karir. Bimbingan karir membantu siswa dalam memilih jalur pendidikan atau karir yang sesuai dengan minat, potensi, dan tujuan hidup mereka, yang mana hal ini relevan dengan tujuan “Memperoleh Kesadaran dan Pemahaman Diri (*Acquiring Self Awareness*)”, siswa diajak untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri dalam hubungannya dengan pilihan karir yang sesuai. Melalui evaluasi diri dan akses terhadap informasi yang akurat tentang berbagai pilihan karir, siswa dapat membuat keputusan dengan lebih terarah, sehingga jalur karir yang dipilih sesuai dengan potensi dan tujuan hidup mereka. Dukungan dari lingkungan, seperti keluarga dan guru, turut berperan dalam mempengaruhi pemahaman siswa terhadap pilihan karir.

Kedua, pengetahuan tentang persyaratan pendidikan merupakan penting dalam memastikan siswa siap untuk memasuki jalur karir yang diinginkan. Sesuai dengan tujuan “Mempersiapkan Diri untuk Memperoleh Penempatan dan Penghasilan yang Sesuai (*Preparing for Adequate Placement*)”, dengan memahami persyaratan pendidikan yang diperlukan, siswa dapat merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan karir mereka. Pengetahuan tentang persyaratan pendidikan membantu siswa menghindari pilihan pendidikan yang tidak relevan dan lebih fokus pada persiapan yang tepat, sehingga mereka dapat memperoleh penempatan karir yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Ketiga, pengembangan keterampilan individu siswa, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah, merupakan bagian penting dalam bimbingan karir untuk memastikan siswa tidak hanya mampu memilih jalur karir yang tepat tetapi juga unggul dalam bidang yang dipilih. Hal tersebut berkaitan dengan tujuan “Mencapai Kepuasan Pribadi”, dimana pengembangan keterampilan membantu siswa meraih kepuasan dalam karir mereka melalui kesesuaian antara pekerjaan yang dilakukan dengan minat dan kemampuan pribadi. Ketika siswa merasa puas dengan karir yang dipilih, mereka akan lebih cenderung mengekspresikan sikap positif dan mencapai kesuksesan yang diinginkan.

Selain itu, dalam rangka efisiensi penggunaan waktu dan usaha (*Efficiently Using Time and Effort*), bimbingan karir membantu siswa merencanakan karir mereka secara sistematis, menghindari metode *trial and error*, dan memaksimalkan waktu yang mereka miliki untuk mempelajari diri sendiri dan berbagai pilihan karir. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa lebih siap dan lebih puas dengan

pilihan karir mereka, serta siap untuk memasuki dunia kerja dengan percaya diri dan kompetensi yang dibutuhkan.

Adapun teori lain yang mendukung teori Dillard, yaitu teori yang dikemukakan Winkel dan Hastuti (dalam Maemunah, 2022: 29), dalam perencanaan karir terdapat tiga aspek yang harus terpenuhi, yaitu: (1) Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, mencakup pemahaman tentang bakat, minat, potensi, dan prestasi akademik yang dimiliki seseorang; (2) Pengetahuan dan pemahaman tentang dunia kerja, merupakan pemahaman tentang persyaratan dan kondisi yang diperlukan untuk sukses dalam pekerjaan tertentu, termasuk keuntungan dan kerugian, kompensasi, serta peluang kerja di berbagai bidang; (3) Penggunaan penalaran yang tepat antara diri sendiri dan dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan yang realistis dalam memilih atau merencanakan karir. Keputusan ini didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri dan pengetahuan tentang peluang yang ada di dunia kerja, sehingga dapat mencapai tujuan karir yang diinginkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karir di SMA Darul Hikam Bandung sesuai dengan teori Winkel dan Hastuti, di mana pemahaman tentang pilihan karir, pengetahuan persyaratan pendidikan, dan pengembangan keterampilan individu berperan penting dalam perencanaan karir yang efektif. Program ini membantu siswa mengenali minat dan bakat, memahami kebutuhan pendidikan, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan, sehingga mereka dapat membuat keputusan karir yang realistis dan menuju masa depan yang sukses dan memuaskan.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, data yang telah diperoleh peneliti bisa menyimpulkan mengenai pokok bahasan dengan judul “Bimbingan Karir dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMA Darul Hikam Bandung”, yaitu permasalahan karir yang ditemukan peneliti pada siswa kelas XII SMA Darul Hikam Bandung pada proses perencanaan karir, yaitu: (1) Keraguan siswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi; (2) Kesenjangan antara kemampuan yang siswa miliki dengan jurusan dan perguruan tinggi yang dipilih; dan (3) Perbedaan antara harapan orang tua dengan siswa.

Proses bimbingan karir di SMA Darul Hikam dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: (1) Tahap Awal, pelaksanaan bimbingan karir dimulai dengan identifikasi terhadap minat, bakat, dan kepribadian siswa melalui psikotes. Selain psikotes, guru BK menggunakan metode dialog pada siswa untuk mengidentifikasi permasalahan karir yang dialami melalui interaksi secara

langsung dengan siswa; (2) Tahap Inti, guru BK melaksanakan kegiatan bimbingan karir berdasarkan hasil identifikasi pada tahap awal yang telah dilakukan. Kegiatan pada tahap inti meliputi bimbingan klasikal, kegiatan konsultasi orang tua, dialog atau konsultasi pribadi, dan *Education Fair*; (3) Tahap Akhir, setelah seluruh kegiatan bimbingan karir selesai, dilakukan evaluasi dengan menyebar angket untuk melihat apakah pelaksanaan bimbingan karir telah berhasil membantu siswa kelas XII dalam perencanaan karir mereka.

Pelaksanaan bimbingan karir telah berhasil membantu siswa dalam merencanakan karir mereka, hal ini ditandai dengan: (1) Siswa memahami berbagai pilihan karir secara mendalam; (2) Siswa memahami persyaratan pendidikan; dan (3) Siswa melakukan persiapan dengan mengembangkan keterampilan. Pada pelaksanaan bimbingan karir di SMA Darul Hikam Bandung terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang muncul. Faktor pendukung meliputi: siswa yang komunikatif dan suasana tempat konseling yang nyaman. Sementara itu, faktor penghambat pelaksanaan bimbingan karir yaitu penjadwalan konsultasi orang tua dan penanganan pada perbedaan harapan orang tua dan siswa. Secara keseluruhan, pelaksanaan bimbingan karir di SMA Darul Hikam Bandung telah berhasil membantu siswa dalam merencanakan karir siswa khususnya dalam pemilihan jurusan dan perguruan tinggi. Meskipun terdapat beberapa hambatan pada proses pelaksanaan bimbingan karir, namun hambatan-hambatan tersebut berhasil diatasi dengan baik sehingga kegiatan bimbingan karir dapat mencapai tujuannya, yaitu membantu perencanaan karir siswa kelas XII.

Demikian penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik dalam mengkaji bimbingan karir berbasis Islam. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas populasi dan sampel yang lebih beragam, serta mempertimbangkan variabel lain seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan peran media dalam perencanaan karir siswa. Kajian lebih mendalam mengenai metode bimbingan karir yang paling efektif dalam konteks pendidikan Islam juga sangat dianjurkan, sehingga kontribusi penelitian ini dapat lebih luas dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, L., & Muslimah, S. R. (2024). Optimalisasi Bimbingan Karir dalam Menemukan Minat dan Bakat Bagi Siswa. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 12(1), 21-40.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *PSIKOPEDAGOGIA: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 57.
- Batubara, J. (2017). Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu

- Pengetahuan dalam Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 95-107.
- Fathin, I. (2022). Implementasi Pendekatan Maudizah Hasanah dalam Layanan Bimbingan Karir Pada Perencanaan Karir Siswa Kelas XII (Studi di Sma Negeri Pringgasela). *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Mataram, Mataram.
- Juantika & Achmad Nurihsan. (2009). *Bimbingan dan Konseling dalam Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Maemunah, M., Azwar, B., & Rizal, S. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Karir Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas X di Sma Negeri 2 Rejang Lebong. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah, Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, IAIN Curup.
- Miharja, S., & Hajazi, M. Z., (2019). Islamic Counseling Guidance in Increasing the Maturity of Student's Career. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 13(2), 351-376.
- Nisa, Z. (2022). Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Intelektual Muslim Siswa MAN 01 Kudus. *Tesis*. Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Kudus.
- Prilisa, P., Enjang, A. S., & Effendi, D. I. (2024). Konseling Individu Pendekatan Rational Emotive Therapy dalam Menumbuhkan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 12(1), 63-82.
- Putri, H Y. (2021). Peran Bimbingan Karir dalam Perencanaan Karir Santri Madrasah Aliyah Swasta di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Pekanbaru Riau. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau.
- Rambe, R. (2018). Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI MIA 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sumatera Utara, Medan.
- Rizqi, P. R. (2014) Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi Karier Pada Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran (AP) 1 SMK Negeri 2 Tegal. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Savickas, M. L. (2013). Career Construction Theory and Practice. In R. W. Lent & S. D. Brown (eds.), in *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work* (2nd ed., pp. 147-183). John Wiley & Sons.
- Setiawaty, T., Fajar, D. A., & Diningrat, K. (2017). Bimbingan Karir Melalui Kegiatan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian Wargabinaan. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi*

- Islam*, 5(4).
- Setiobudi, J. (2017). Pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 98-111.
- Syafitri, T., Ismanto, H. S., & Ismah, I. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Pati. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 248-253.
- Syafruddin. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Perdana Publishing.
- Syafrudin. (2019). *Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. PT Raja Grafindo Persada.